



Oleh: **Ustadz Muhammad Abdh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Kamis Sore,
20 Rajab 1439 H,
05-04-2018

Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Adzkar, Bab 246. Bab Doa akan dan Bangun Tidur

Doa akan dan Bangun Tidur

Hadits #1446

عَنْ حُدَيْفَةَ ، وَأَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ ، قَالَ : ((بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ)) وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ : ((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Hudzaifah dan Abu Dzarr *radhiyallahu 'anhuma*, mereka berdua berkata, “Apabila Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika hendak tidur, beliau mengucapkan, ‘BISMILAH ALLOOHUMMA AHYAA WA AMUUT’ (dengan menyebut nama-Mu Ya Allah, aku hidup dan aku mati) dan apabila beliau bangun, beliau mengucapkan, ‘ALHAMDU LILLAHILLADZI AHYAANAA BA'DA MAA AMAATANAA WA ILAIHIN NUSYUUR’ (segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan hanya kepada-Nya kami kembali).” (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 6314 dan Muslim, no. 2711]

Faedah Hadits

1. Disunnahkan ketika berbaring tidur, berbaring pada sisi kanan dan menaruh tangan pada pipi kanan.
2. Boleh menyebut tidur dengan kematian karena tidur adalah kematian sugra (kecil) karena sementara waktu ruh dan jasad itu terpisah.
3. Allah yang mengatur segala jagat raya ini, Allah Yang Menghidupkan dan Mematikan.

Dalil lain dari hadits ‘Ammar bin Yasir berikut ini.

Ada seseorang mendatangi ‘Umar bin Al-Khatthab, ia berkata, “Aku junub dan tidak bisa menggunakan air.” ‘Ammar bin Yasir lalu berkata pada ‘Umar bin Al-Khatthab mengenai kejadian ia dahulu, “Aku dahulu berada dalam safar. Aku dan engkau sama-sama tidak boleh shalat. Adapun aku kala itu mengguling-gulingkan badanku ke tanah, lalu aku shalat. Aku pun menyebutkan tindakanku tadi pada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lantas beliau bersabda, “Cukup bagimu melakukan seperti ini.” Lantas beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* mencontohkan dengan menepuk kedua telapak tangannya ke tanah, lalu beliau tiup kedua telapak tersebut, kemudian beliau mengusap wajah dan kedua telapak tangannya. (HR. Bukhari, no. 338 dan Muslim, no. 368)

Dalam riwayat Muslim disebutkan, “Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menepuk kedua telapak tangannya ke tanah dengan sekali tepukan, kemudian beliau usap tangan kiri atas tangan kanan, lalu beliau usap punggung kedua telapak tangannya, dan mengusap wajahnya.”

Namun dalam riwayat Muslim ini didahulukan mengusap punggung telapak tangan, lalu wajah. Ini menunjukkan

bahwa urutan antara wajah dan kedua telapak tangan tidak dipersyaratkan mesti berurutan.

Hadits ‘Ammar di atas menunjukkan tayamum cukup sekali tepukan untuk wajah dan telapak tangan. Jadi kurang tepat dilakukan dengan cara satu tepukan untuk wajah dan satu lagi untuk telapak tangan hingga siku. Mengapa dinyatakan kurang tepat?

- Hadits yang membicarakan dua kali tepukan dan mengusap tangan hingga siku berasal dari hadits yang *dha'if*, tidak ada hadits *marfu'* sampai Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
- Dalam ayat dan hadits hanya dimutlakan telapak tangan, sehingga tidak mencakup bagian telapak hingga siku. Ibnu ‘Abbas berdalil bahwa bagian tangan yang dipotong bagi pencuri adalah hanya telapak tangan. Beliau berdalil dengan ayat tayamum. (Lihat *Shahih Fiqh As-Sunnah*, 1:203)

Semoga Allah menambahkan kepada kita ilmu yang bermanfaat dan terus diberi hidayah untuk beramal shalih.

Referensi: (3) *Shahih Fiqh As-Sunnah*. Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. Al-Maktabah At-Taufiqiyah; (4) *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin ‘Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

- Seorang hamba hendaklah memuji Allah dalam setiap keadaan.
- Maksud doa tersebut adalah dengan: dengan nama-Mu Engkau menghidupkan, maka hiduplah; lalu dengan nama-Mu Engkau mematikan, maka matilah.

Beberapa Lafal Doa Sebelum Tidur

بِسْمِكَ أُمُوتُ وَأَحْيَا

BISMIKA AMUUTU WA AHYAA (HR. Bukhari, no. 6312)

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أُمُوتُ وَأَحْيَا

BISMIKA ALLOOHUMMA AMUUTU WA AHYAA (HR. Bukhari, no. 6324)

بِسْمِكَ نَمُوتُ وَنَحْيَا

BISMIKA NAMUUTU WANAHYAA (HR. Bukhari, no. 7395)

اللَّهُمَّ بِسْمِكَ أُمُوتُ وَأَحْيَا

ALLOOHUMMA BISMIKA AMUUTU WA AHYAA (HR. Bukhari, no. 6314, 6325)

اللَّهُمَّ بِسْمِكَ أَحْيَا وَأُمُوتُ

ALLOOHUMMA BISMIKA AHYAA WA AMUUT (HR. Bukhari, no. 7394)

اللَّهُمَّ بِسْمِكَ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أُمُوتُ

ALLOOHUMMA BISMIKA AHYAA

WA BISMIKA AMUUT (HR. Muslim, no. 2711)

Referensi: (1) *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:96 (Syarh Hadits ni. 817); (2) *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*. Cetakan keempat, Tahun 1432 H. Ibnu Hajar Al-Asqalani. Penerbit Dar Thiybah, 11:114.

Adab-Adab Tidur

Pertama: Berwudhu terlebih dahulu sebelum tidur

Dari Al-Bara' bin 'Aazib *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu." (HR. Bukhari, no. 247 dan Muslim, no. 2710)

Kedua: Membaca Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas dengan cara khusus berikut

Dari 'Aisyah, beliau *radhiyallahu 'anha* berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika berada di tempat tidur di setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu kedua telapak tangan tersebut ditiup dan dibacakan 'Qul hurwallahu abad' (surat Al Ikhlas), 'Qul a'udzu birobbil falaq' (surat Al Falaq) dan 'Qul a'udzu birobbin naas' (surat An Naas). Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan tadi pada anggota

tubuh yang mampu dijangkau dimulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan. Beliau melakukan yang demikian sebanyak tiga kali." (HR. Bukhari, no. 5017).

Ketiga: Membaca ayat kursi sebelum tidur

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menugaskan aku menjaga harta zakat Ramadhan kemudian ada orang yang datang mencuri makanan namun aku merebutnya kembali, lalu aku katakan, "Aku pasti akan mengadukan kamu

kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*." Lalu Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* menceritakan suatu hadits berkenaan masalah ini. Selanjutnya orang yang datang kepadanya tadi berkata, "Jika kamu hendak berbaring di atas tempat tidurmu, bacalah Ayat Kursi karena dengannya kamu selalu dijaga oleh Allah *Ta'ala* dan setan tidak akan dapat mendekatimu sampai pagi." Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Benar apa yang dikatakannya padahal dia itu pendusta. Dia itu setan." (HR. Bukhari, no. 3275)

Dan masih ada lagi beberapa dzikir dan surat yang dibaca sebelum tidur.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Ath-Thaharah (Bersuci), Bab Tayamum

Cara Tayamum

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* berkata:

Kemudian membaca bismillah, kemudian menepuk debu dengan telapak tangan satu kali, lalu mengusap seluruh muka, dan seluruh telapak tangan. Jika menepuk dua kali tidaklah masalah

Dalil Cara Tayamum

Dalil dari Al-Qur'an, Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

"Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); usaplah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun." (QS. An-Nisa': 43)

Begitu pula firman Allah *Ta'ala*,

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ

"Lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu." (QS. Al-Maidah: 6)